

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Aplikasi ARKAS

2.1.1.1 Definisi dan fungsi Aplikasi ARKAS

Menurut Kemendikbudristek (2021), ARKAS adalah aplikasi yang digunakan oleh satuan pendidikan untuk menyusun, mengelola, dan melaporkan perencanaan dan penggunaan anggaran sekolah secara elektronik dan terintegrasi dengan sistem di Kemendikbudristek. Aplikasi ini dirancang untuk membantu satuan pendidikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan secara lebih efisien, transparan, dan akuntabel.. Sistem ini dikembangkan dengan pendekatan terdistribusi agar seluruh pihak yang terlibat dalam tata kelola keuangan sekolah baik kepala sekolah, bendahara, operator, maupun dinas Pendidikan dapat berkoordinasi secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari implementasi ARKAS adalah untuk menyederhanakan proses administrasi keuangan sekolah, sekaligus memastikan bahwa setiap tahapan pengelolaan anggaran dilakukan secara akuntabel dan transparan. Capaian akhir dari sistem informasi ini adalah pelaporan keuangan, di mana setiap laporan yang dihasilkan telah disesuaikan dengan format resmi yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga dapat langsung digunakan dalam proses audit maupun evaluasi kinerja keuangan sekolah. Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan diwajibkan untuk menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai acuan dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks tersebut, ARKAS hadir sebagai alat bantu yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penyusunan anggaran, pelaksanaan kegiatan,

penatausahaan dana, serta pelaporan pertanggungjawaban penggunaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di tingkat satuan pendidikan secara lebih sistematis, efisien, dan sesuai ketentuan regulasi yang berlaku.

Menurut Ismail (2020), ARKAS berperan penting dalam menyusun anggaran yang mencerminkan kebutuhan dan prioritas kegiatan pendidikan di sekolah. Aplikasi ini memungkinkan sekolah untuk menghindari pemborosan dan memastikan penggunaan anggaran yang tepat guna. Dengan perencanaan yang lebih baik, kinerja keuangan sekolah akan meningkat karena pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan akurat. Teori ini menyatakan bahwa perencanaan anggaran yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana publik, termasuk dana pendidikan. Penggunaan ARKAS sebagai alat untuk merencanakan dan memonitor anggaran diharapkan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Teori ini menyarankan bahwa pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana, serta mendorong pihak-pihak terkait untuk bertanggung jawab atas penggunaan anggaran.

ARKAS memiliki fungsi untuk mengukur pembelanjaan Dana BOSP di sekolah terkait 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), menjamin tercapainya penggunaan sumber dana secara efisien, efektif, dan berkelanjutan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah/madrasah. Sedangkan fungsi ARKAS yaitu memfasilitasi sekolah dalam Menyusun perencanaan, penganggaran dan penatausahaan sekolah dari manual ke bentuk digital dan mempermudah sekolah dalam pelaporan dan pertanggungjawaban dan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Kemendikbudristek (2021)

Bisnis proses ARKAS meliputi laporan secara otomatis dibuat oleh sistem sekolah, dinas dan kemendikbud menerima laporan, setelah itu sekolah membuat kertas kerja (worksheet), dengan acuan kegiatan-kegiatan yang sudah sesuai dengan kebutuhan. Dinas melakukan persetujuan kertas kerja dengan melakukan ulasan (review) sesuai dengan ketentuan yang berlaku setelah disetujui menjadi dokumen

RKAS. Dan pada akhirnya sekolah melakukan realisasi sesuai dengan dokumentasi RKAS yang sudah disetujui oleh dinas.

ARKAS memiliki fungsi untuk mengukur pembelanjaan Dana BOSP di sekolah terkait 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), menjamin tercapainya penggunaan sumber dana secara efisien, efektif, dan berkesinambungan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah/madrasah. Sedangkan fungsi ARKAS yaitu memfasilitasi sekolah dalam Menyusun perencanaan, penganggaran dan penatausahaan sekolah dari manual ke bentuk digital dan mempermudah sekolah dalam pelaporan dan pertanggungjawaban dan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Maka menurut penulis ARKAS merupakan sebuah sistem yang terkomputerisasi dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah untuk memudahkan sekolah-sekolah dalam membuat rencana, anggaran belanja hingga pelaporan penggunaan Dana BOSP agar terealisasi dengan sesuai.

2.1.1.2 Implementasi ARKAS

ARKAS dapat dikategorikan sebagai sistem informasi akuntansi (*accounting information system*) yang dirancang khusus untuk satuan pendidikan. Sistem ini menggabungkan berbagai komponen perangkat lunak, prosedur, dan sumber daya manusia yang bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan bagi manajemen sekolah dan pihak pengawas eksternal.

Dalam mengukur implementasi ARKAS sebagai sistem informasi keuangan sekolah, indikator-indikator yang digunakan perlu mengacu pada komponen dalam model keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (2003). Model ini menekankan bahwa keberhasilan implementasi sistem

informasi dapat dinilai dari beberapa aspek utama, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan penggunaan sistem.

Pertama, kualitas sistem (*system quality*) mencerminkan sejauh mana ARKAS mampu menyediakan fitur-fitur yang mudah digunakan, cepat diakses, dan memiliki stabilitas yang baik selama proses input dan pengelolaan data keuangan sekolah. Indikator yang dapat digunakan antara lain kemudahan penggunaan aplikasi, kecepatan sistem dalam memproses data, keandalan sistem dalam mencegah error, serta kompatibilitas sistem dengan perangkat yang digunakan di sekolah.

Kedua, kualitas informasi (*information quality*) berfokus pada keakuratan dan kelengkapan data yang dihasilkan oleh ARKAS. Informasi yang dihasilkan harus relevan, lengkap, akurat, dan sesuai dengan format yang ditentukan pemerintah agar dapat digunakan dalam pelaporan dan pengambilan keputusan keuangan.

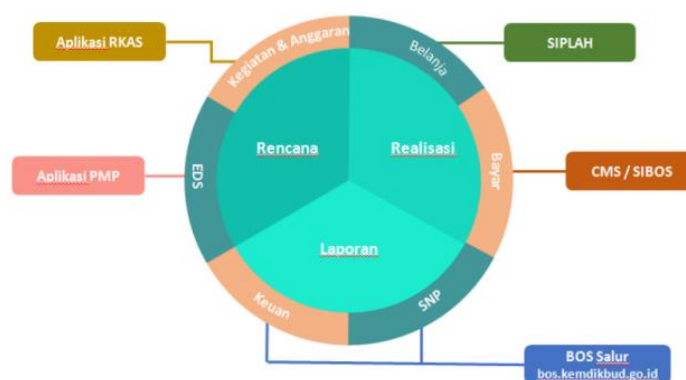
Ketiga, kualitas layanan (*service quality*) mengukur seberapa baik dukungan teknis yang diberikan kepada pengguna ARKAS, baik melalui pelatihan, pendampingan teknis, maupun responsivitas terhadap permasalahan yang dihadapi pengguna. Keberadaan dukungan teknis yang responsif serta pembaruan sistem secara berkala sangat penting untuk menjamin keberlanjutan implementasi ARKAS di satuan pendidikan.

Keempat, dari aspek penggunaan sistem (*use*), indikator yang digunakan mencakup frekuensi dan intensitas penggunaan ARKAS oleh pengguna sekolah, sejauh mana sistem digunakan dalam penyusunan dan pelaporan RKAS, serta sejauh mana pengguna merasa puas dengan performa, tampilan, kemudahan, dan manfaat ARKAS dalam menunjang pekerjaan mereka. Tingkat kepuasan ini penting untuk memastikan adopsi sistem dapat berkelanjutan dan efektif dalam jangka panjang.

Dengan merujuk pada indikator-indikator tersebut, penelitian ini menempatkan implementasi ARKAS sebagai variabel penting yang diasumsikan

memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan sekolah melalui dukungan sistem informasi yang efektif, efisien, dan akuntabel. Selain itu, aplikasi ini mendukung pelaporan keuangan berbasis sistem sehingga memudahkan proses audit internal maupun eksternal.

Beberapa studi (misalnya, Yusuf, 2022; Fitria & Rasyid, 2021) menyimpulkan bahwa pemanfaatan ARKAS berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi kerja administrasi keuangan sekolah serta mempercepat proses pelaporan dan validasi data. Hal ini menunjukkan bahwa ARKAS tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai alat manajerial yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat dan terukur.



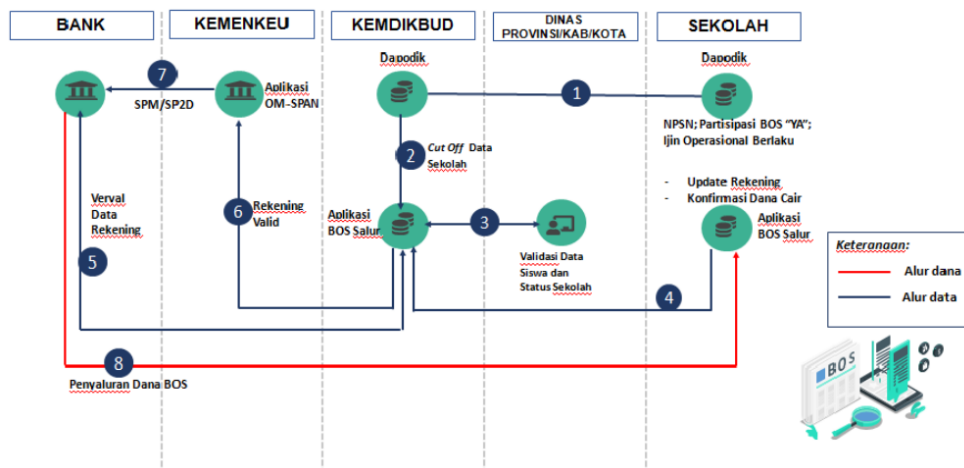
Sumber : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2022

Gambar 2.1

Arsitektur Sistem Elektronik BOS

ARKAS merupakan bagian dari arsitektur sistem elektronik BOSP Bersama platform BOSP Salur dan SIPLah. Adapun platform ARKAS, membuat perencanaan dokumen RKAS sesuai kebutuhan dan persetujuan dinas dengan ketentuan berlaku. Sementara BOSP Salur menjadi bagian dari arsitektur sistem elektronik BOSP yang mencakup aspek laporan. Platform BOSP salur menerima laporan penggunaan dari ARKAS sesuai yang dibelanjakan pada SIPLah. Proses

perencanaan hingga pelaporan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang akan diisikan di ARKAS sampai muncul di BOS Salur sebagai laporan penggunaan BOSP.



Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2022

Gambar 2.2

Skema Penyaluran Dana BOSP

Berikut tahapan penyaluran Dana BOSP seperti yang tertuang pada Permendikbud No 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah. Yaitu:

1. Menginput data rekening yang dimasukkan oleh sekolah ke Dapodik.
2. Data dari Dapodik akan ditarik ke aplikasi BOS Salur untuk dilakukan verifikasi dan validasi (verval) yang dilakukan oleh Kemendikbud dan juga Bank.
3. Jika data sudah sama atau valid, tahap selanjutnya yakni mengirimkan data tersebut ke sistem Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OMSPAN) Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB) untuk kemudian dilakukan proses pencairan.

4. Proses pencairan Dana BOSP harus menggunakan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) agar dana bisa diterima langsung oleh sekolah.

2.1.2 Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian kualitas informasi akuntansi

Menurut Gelinas et al (2011:19) menyatakan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang memberikan manfaat bagi para pengambil keputusan. Pengguna memiliki kriteria khusus untuk kualitas informasi untuk menentukan kualitas keputusan dengan memberikan tambahan penekanan pada relevansi, ketepatan waktu, akurasi, dan kelengkapan.

Menurut Kasandra & Juliarsa (2016) kualitas sistem informasi akuntansi adalah suatu karakteristik yang diinginkan oleh seorang pengguna suatu sistem teknologi ketika mereka menggunakan sistem informasi. Suatu organisasi membutuhkan informasi yang berkualitas dimana informasi yang berkualitas antara lain relevan, reliabel, lengkap tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses.

Menurut (Tomi dan Mulyadi 2021), penggunaan informasi akuntansi yang terintegrasi dengan baik dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan sekolah. Hal ini karena sistem informasi akuntansi membantu menghasilkan laporan keuangan yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pemerintah

Jadi, menurut penulis kualitas informasi akuntansi merupakan adalah karakteristik informasi akuntansi yang menentukan sejauh mana informasi tersebut dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang berkualitas harus relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Kualitas informasi akuntansi sangat penting dalam memastikan transparansi dan

akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, baik untuk perusahaan, pemerintah, maupun organisasi lainnya.

2.1.2.2 Karakteristik kualitas informasi akuntansi

Informasi akuntansi yang berkualitas memiliki sejumlah karakteristik utama yang menjadikannya berguna dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam konteks manajemen keuangan sekolah. Karakteristik pertama adalah relevansi, yaitu kemampuan informasi untuk memengaruhi keputusan ekonomi pengguna melalui nilai prediktif dan konfirmatori (Arnold & Kyle, 2023). Kedua, keandalan menunjukkan bahwa informasi tersebut dapat dipercaya, bebas dari kesalahan material, dan merepresentasikan transaksi ekonomi secara jujur (Alasbahi & Ishwara, 2021).

Selanjutnya, ketepatan waktu merupakan faktor penting karena informasi yang tidak disajikan pada waktunya akan kehilangan daya gunanya. Hal ini menjadi krusial dalam pelaporan dana seperti BOS, yang memiliki batas waktu penggunaan tertentu (Azar, Zakaria, & Sulaiman, 2019). Keterpahaman berarti informasi harus disajikan dalam format yang mudah dimengerti oleh pengguna, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang teknis akuntansi, seperti kepala sekolah atau bendahara (Haithami & Farhan, 2023). Terakhir, kelengkapan berarti seluruh informasi yang relevan harus disampaikan secara menyeluruh untuk mendukung evaluasi dan perencanaan keuangan yang akurat dan akuntabel.

2.1.2.3 Indikator Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi dapat diukur menggunakan beberapa indikator yang umum digunakan dalam literatur. McGill et al. (2003) mengembangkan lima dimensi utama sebagai indikator kualitas informasi, yaitu:

1. *Accuracy* (Akurasi), informasi harus bebas dari kesalahan dan mencerminkan realitas secara tepat,

2. *Timeliness* (Ketepatan waktu), informasi harus tersedia saat dibutuhkan,
3. *Relevance* (Relevansi), informasi harus berkaitan dengan kebutuhan pengguna,
4. *Informativeness* (Kelengkapan dan kedalaman informasi), informasi harus cukup rinci untuk mendukung keputusan, dan
5. *Competitiveness* (Kemampuan bersaing atau nilai strategis), informasi harus memberikan keunggulan dalam pengambilan keputusan.

Kelima indikator tersebut sejalan dengan temuan dari Gelinas et al. (2011), Hall (2007), dan McLeod (2007) yang juga menekankan akurasi, relevansi, dan kelengkapan sebagai dimensi utama dalam menilai kualitas informasi. Dengan mengacu pada indikator-indikator ini, peneliti dapat secara sistematis menilai sejauh mana kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dan kinerja keuangan di sekolah.

2.1.3 Manajemen Perencanaan Keuangan

2.1.3.1 Definisi Manajemen perencanaan keuangan

Menurut Rusdiana dan Wardija (2021), manajemen perencanaan keuangan sekolah adalah proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya keuangan agar dapat digunakan secara optimal untuk mendukung seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Proses ini biasanya dimulai dengan analisis kebutuhan pendidikan, perumusan tujuan, pengumpulan data keuangan, penyusunan anggaran, pelaksanaan rencana, serta evaluasi dan pelaporan hasil penggunaan anggaran.

Salah satu instrumen utama dalam perencanaan keuangan sekolah adalah dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS disusun setiap tahun dan menjadi dasar dalam pelaksanaan berbagai kegiatan operasional maupun pengembangan sekolah. Dalam konteks pengelolaan dana Bantuan Operasional

Satuan Pendidikan (BOSP), penyusunan RKAS harus memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud No. 6 Tahun 2021, sekolah diwajibkan menyusun dan mengelola RKAS sebagai wujud tanggung jawab atas penggunaan Dana BOSP yang telah diterima.

Perencanaan keuangan yang baik tidak hanya memengaruhi efisiensi operasional, tetapi juga berdampak langsung terhadap kinerja keuangan sekolah. Dalam hal ini, implementasi perencanaan yang tepat dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, mencegah penyimpangan anggaran, dan menciptakan tata kelola keuangan yang akuntabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Syukri (2020), yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang terstruktur dan partisipatif akan meningkatkan efektivitas penggunaan dana serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

Selain itu, teori efektivitas program dari Campbell (1970) juga dapat dijadikan landasan teoritik dalam memahami keberhasilan manajemen perencanaan keuangan. Menurut Campbell, efektivitas suatu program, termasuk dalam konteks pendidikan, ditentukan oleh sejauh mana tujuan organisasi tercapai melalui proses yang terstruktur dan sistematis. Dalam hal ini, perencanaan keuangan yang berkualitas menjadi salah satu indikator efektivitas penyelenggaraan program pendidikan di sekolah.

Jadi menurut penulis manajemen perencanaan keuangan sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan pendidikan, yang berfungsi untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Perencanaan manajemen keuangan yang baik memungkinkan sekolah mengalokasikan sumber daya secara tepat, meminimalisasi pemborosan, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan satuan pendidikan.

2.1.3.2 Tujuan dan manfaat Manajemen Perencanaan Keuangan

Tujuan utama dari manajemen perencanaan keuangan sekolah adalah untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya keuangan yang dimiliki dapat digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan operasional dan pengembangan pendidikan. Menurut Rusdiana dan Wardija (2021), perencanaan keuangan di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengarahkan penggunaan dana agar selaras dengan visi dan misi sekolah, serta menjamin efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, perencanaan keuangan bertujuan untuk memberikan landasan bagi pengambilan keputusan yang rasional, mendukung transparansi serta akuntabilitas publik, dan mencegah terjadinya penyalahgunaan anggaran. Dengan adanya perencanaan yang baik, sekolah diharapkan dapat menjamin kesinambungan program-program pendidikan secara berkelanjutan.

Manajemen perencanaan keuangan yang disusun secara sistematis memberikan berbagai manfaat bagi satuan pendidikan. Salah satu manfaat utamanya adalah efisiensi dalam penggunaan dana, di mana perencanaan yang tepat dapat menghindari pemborosan dan memastikan bahwa dana dialokasikan sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa (2009), manfaat lainnya adalah peningkatan efektivitas program sekolah, karena anggaran yang terencana akan mendukung capaian tujuan pendidikan yang terukur. Selain itu, perencanaan keuangan yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi, yang pada gilirannya membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana pendidikan. Yusuf (2021) menambahkan bahwa manajemen keuangan yang terstruktur akan memperkuat sistem tata kelola sekolah dan menjadi dasar penting dalam evaluasi kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan.

2.1.3.3 Indikator Manajemen Perencanaan Keuangan

Dalam mengukur efektivitas manajemen perencanaan keuangan sekolah, beberapa indikator penting dapat dijadikan tolok ukur berdasarkan teori manajemen

keuangan dan praktik di lapangan. Menurut Mulyasa (2009), perencanaan keuangan yang baik dalam institusi pendidikan mencakup unsur (1) partisipasi dalam penyusunan anggaran, (2) kesesuaian rencana dengan kebutuhan sekolah, (3) kejelasan program (4) transparansi dalam pengambilan keputusan (5) pelaksanaan dan evaluasi yang tepat sasaran. Indikator tersebut mencerminkan sejauh mana proses perencanaan dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan aktual. Sementara itu, menurut GFOA (2023) dalam “*Best Practices in School Budgeting*”, indikator keberhasilan perencanaan keuangan sekolah antara lain mencakup: kejelasan tujuan pendidikan yang didanai; keakuratan estimasi biaya; transparansi dan partisipasi dalam penyusunan anggaran; integrasi dengan rencana strategis sekolah; serta mekanisme evaluasi dan umpan balik anggaran.

2.1.4 Kinerja Keuangan Sekolah

2.1.4.1 Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan sekolah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48 yang kemudian diimplementasikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 59, yang menerangkan bahwa “pengelolaan dana pendidikan berprinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik”. Dana yang dikelola oleh sekolah mengacu pada prinsip pengelolaan dana pendidikan sehingga kualitas pelayanan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kinerja keuangan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengenai aturan manajemen keuangan pemerintah. Undang-undang tersebut memuat perubahan manajemen keuangan pemerintah yang berbasis input ke arah manajemen keuangan berbasis output yang disebut manajemen keuangan berbasis kinerja (*performance based management*). Perubahan konsep manajemen keuangan tersebut meliputi perubahan di bidang perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran.

Menurut Rudianto (2013) menguraikan pengertian kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Pendapat serupa dikemukakan oleh Fauzan (2020) yang menyatakan pengertian kinerja adalah suatu tindakan analisis untuk melihat sejauhmana suatu instansi dalam melaksanakan pekerjaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan sekolah yaitu penjelasan kondisi keuangan suatu sekolah yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui tentang keadaan keuangan sekolah tersebut yang mencerminkan suatu kinerja dalam periode tertentu.

Menurut Mardiasmo (2002) dalam penelitian Fauzan (2020) menyatakan bahwa *Value for money* merupakan inti pengukuran kinerja keuangan pada unit-unit kerja keuangan, dimana indikator *value for money* sebaiknya memusatkan perhatian pada pertanyaan mengenai ekonomis, efisiensi, dan efektifitas. Ekonomis juga sering disebut dengan perilaku hemat, hati-hati serta tidak melakukan pemborosan. Efisiensi adalah apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat tercapai dengan penggunaan sumber daya dan anggaran yang serendah-rendahnya. Sedangkan efektifitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang dicapai

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli mengenai pengertian dari kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian atau keberhasilan suatu lembaga/organisasi untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Efektivitas kinerja keuangan sekolah ditunjukkan dengan keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan perencanaan anggaran pendidikan yang baik serta kemampuan mengalokasikan dana pendidikan secara tepat. Kinerja keuangan sekolah sangat krusial bagi kesuksesan pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan. Mengacu pada pengelolaan sumber keuangan sekolah yang tepat, manajemen keuangan sekolah bisa dinilai kinerjanya.

2.1.4.2 Tujuan Kinerja Keuangan Sekolah

Tujuan utama dari kinerja keuangan sekolah adalah untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan melalui pengelolaan dana yang efektif dan efisien. Manajemen keuangan sekolah menjadi aspek yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan (Mulyasa, 2013). Salah satu sumber dana pendidikan adalah dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana tersebut harus dikelola dengan baik, mulai dari perencanaan, penggunaan, hingga pertanggungjawaban, sesuai dengan aturan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku (Permendikbud No. 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOSP).

Menurut Mardiasmo (2009), pengelolaan keuangan publik, termasuk di lingkungan sekolah, bertujuan untuk mewujudkan akuntabilitas publik dan pelayanan publik yang lebih baik melalui penggunaan sumber daya secara ekonomis, efisien, dan efektif. Dengan pengelolaan dana yang tepat, tujuan pendidikan seperti peningkatan mutu layanan pendidikan, efisiensi anggaran, dan pemerataan akses pendidikan dapat tercapai.

Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah bertujuan untuk mencapai *qualitative outcomes*, seperti meningkatnya mutu pendidikan, peningkatan prestasi siswa, tersedianya sarana dan prasarana pendidikan, serta meningkatnya partisipasi masyarakat (Fauzan, 2020). Pengelolaan Dana BOSP yang efektif dan efisien mencerminkan keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi keuangan secara sistematis. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik merupakan wujud nyata pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

2.1.4.3 Indikator Kinerja Keuangan Sekolah

Kinerja keuangan sekolah dapat diukur melalui sejumlah indikator yang berkaitan dengan proses pengelolaan keuangan. Menurut Rohiat (2008) dalam Fauzan (2020), indikator kinerja keuangan sekolah mencakup (1) kegiatan perencanaan, (2) penggunaan dana sesuai rencana, (3) pencatatan data, (4) pelaporan keuangan, dan (5) pertanggungjawaban penggunaan dana. Pengelolaan keuangan juga dapat diartikan sebagai tindakan ketatausahaan yang mencakup seluruh kegiatan administratif dalam siklus keuangan sekolah.

Selanjutnya, menurut Mardiasmo (2002), indikator pengukuran kinerja keuangan pada unit kerja keuangan publik dapat dilihat melalui prinsip *value for money* yang terdiri atas tiga aspek, yaitu: Ekonomis, yaitu perilaku hemat, tidak boros, dan efisien dalam penggunaan sumber daya; Efisiensi, yaitu perbandingan optimal antara input dan output; dan Efektivitas, yaitu tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Dana BOSP, efektivitas kinerja keuangan diukur dari penggunaan dana yang tepat waktu, sesuai ketentuan, serta dilaporkan secara akuntabel dan transparan. Efektivitas ini juga mencakup pencapaian hasil nyata seperti meningkatnya kualitas pendidikan, prestasi siswa, ketersediaan fasilitas, serta keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut menjadi tolok ukur penting dalam menilai kualitas dan keberhasilan pengelolaan keuangan di sekolah.

2.1.4.4 Teknis Pengelolaan Dana BOSP

Berdasarkan isi Lampiran II Permendikbudristek 2 tahun 2022 tentang Juknis Pengelolaan Dana BOP PAUD, BOS dan BOP PK, yang berisi tentang Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Satuan Pendidikan, dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan, yang harus dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan dan penganggaran Dana BOP PAUD, Dana BOSP, dan Dana BOP Kesetaraan
 - a) Perencanaan dan penganggaran Dana BOP PAUD, Dana BOSP, dan Dana BOP Kesetaraan dilakukan sebelum Satuan Pendidikan menggunakan Dana BOP PAUD, Dana BOSP, dan Dana BOP Kesetaraan.
 - b) Perencanaan dan penganggaran Dana BOP PAUD, Dana BOSP, dan Dana BOP Kesetaraan dituangkan dalam RKAS.
 - c) RKAS sebagaimana dimaksud pada huruf b disusun untuk 1 (satu) tahun penggunaan Dana BOP PAUD, Dana BOSP, dan Dana BOP Kesetaraan sesuai dengan kebutuhan Satuan Pendidikan untuk 1 (satu) tahun.
 - d) Kebutuhan Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada huruf c dibuat berdasarkan evaluasi dan identifikasi kebutuhan Satuan Pendidikan.
 - e) Evaluasi dan identifikasi kebutuhan sebagaimana dimaksud pada huruf d dilakukan:
 - 1) Sesuai dengan pemenuhan standar nasional pendidikan; dan
 - 2) Dilakukan dengan melibatkan seluruh warga Satuan Pendidikan.
 - f) Perencanaan dan penganggaran Dana BOP PAUD, Dana BOSP, dan Dana BOP Kesetaraan Satuan Pendidikan diinput ke dalam aplikasi rencana kegiatan dan anggaran Satuan Pendidikan yang diselenggarakan Kementerian.
2. Tahapan Pelaksanaan Penatausahaan Dana BOP PAUD, Dana BOSP, Dana BOP Kesetaraan
 - a) Penggunaan dana dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan sesuai dengan perencanaan dan penganggaran Dana BOP PAUD, Dana BOSP, dan Dana BOP Kesetaraan.
 - b) Setiap penggunaan Dana BOP PAUD, Dana BOSP, dan Dana BOP Kesetaraan oleh Satuan Pendidikan dicatat secara lengkap dan disertai dengan bukti-bukti pendukung, termasuk dokumentasi pelaksanaan pengadaan barang/jasa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pengadaan barang/jasa oleh Satuan Pendidikan.

- c) Setiap penggunaan dana yang telah dilakukan oleh Satuan Pendidikan diinput ke dalam aplikasi rencana kegiatan dan anggaran Satuan Pendidikan yang diselenggarakan Kementerian.
 - d) Penginputan penggunaan dana dalam aplikasi rencana kegiatan dan anggaran Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada angka 3 dapat
 - e) dilakukan setiap waktu oleh Satuan Pendidikan.
3. Tahapan Pelaporan dan Pertanggungjawaban Dana BOP PAUD, Dana BOSP, dan Dana BOP Kesetaraan.
- a) Pelaporan dan Pertanggungjawaban Dana BOP PAUD, Dana BOSP, dan Dana BOP Kesetaraan berdasarkan hasil pelaksanaan penatausahaan Dana BOP PAUD, BOS Reguler, dan BOP Kesetaraan sebagaimana dimaksud dalam huruf B.
 - b) Pelaporan dan pertanggungjawaban sebagaimana dimaksud dalam huruf a termasuk pemeriksaan dan verifikasi atas penyelesaian pengadaan barang/jasa dan penggunaan dana tahun berkenaan.
 - c) Bentuk dokumen laporan dan pertanggungjawaban tercantum dalam aplikasi rencana kegiatan dan anggaran Satuan Pendidikan yang diselenggarakan Kementerian.
 - d) Laporan dan pertanggungjawaban sebagaimana dimaksud pada huruf a diverifikasi, divalidasi, dan disampaikan oleh Satuan Pendidikan pada aplikasi rencana kegiatan dan anggaran Satuan Pendidikan yang diselenggarakan Kementerian.
 - e) Satuan Pendidikan bersedia diaudit dengan ketentuan peraturan perundang-undangan terhadap laporan dan pertanggungjawaban dana Satuan Pendidikan

2.1.5 Akuntabilitas Keuangan

2.1.5.1 Pengertian dan ruang lingkup akuntabilitas keuangan

Menurut Mulyani dan Fadhli 2021, akuntabilitas keuangan berfungsi sebagai mediator yang mempengaruhi hubungan antara penggunaan teknologi

seperti ARKAS dengan kinerja keuangan. Ketika sekolah dapat mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran dengan jelas, kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana akan meningkat, yang berdampak positif pada kinerja keuangan.

Akuntabilitas merupakan suatu konsep yang tidak bisa dilepaskan dari aspek kehidupan bernegara. Secara etimologis akuntabilitas memiliki akar sejarah yang terkait dengan akuntansi. Meskipun dalam perkembangannya, istilah “akuntabilitas” dan “akuntabel” tidak lagi terbatas pada konsep administrasi keuangan melainkan berkembang hingga aspek politik dan tata kelola pemerintahan (Bovens, 2014).

Secara ringkas menurut Graycar, 2016 (Pidhegso, Achmad Yugo Huda et al., 2020) dalam akuntabilitas adalah suatu kondisi ketika suatu entitas baik badan maupun individu melaksanakan tugas atau fungsi yang berada dalam pengawasan pihak lain. Salah satu akuntabilitas yang penting berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik, salah satunya instansi Pendidikan. Untuk menggunakan dana publik (publik money) secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta korupsi. Akuntabilitas keuangan ini sangat penting karena menjadi sorotan utama masyarakat. Akuntabilitas ini mengharuskan lembaga-lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja financial organisasi kepada pihak luar.

Dalam pelaksanaan mewujudkan akuntabilitas keuangan negara/anggaran, IBP (2015) menjelaskan bahwa perlunya tiga faktor dukungan, yaitu transparansi, partisipasi publik, dan pengawasan formal oleh lembaga negara yang bertugas melakukan pengawasan. Penjelasan atas tiga faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

- a. **Transparansi:** merupakan kondisi yang penting untuk memastikan pembahasan anggaran dan pengawasan yang memadai. Informasi yang disampaikan terkait anggaran haruslah komprehensif dan memberikan

pemahaman yang memadai kepada masyarakat dan lembaga yang bertugas mengawasi pemerintah.

- b. Partisipasi Publik:** merupakan pemberian kesempatan kepada publik untuk berpartisipasi pada proses penganggaran. Tanpa adanya akses dari masyarakat untuk mempengaruhi anggaran, maka pemerintah tidak mengetahui secara pasti perbedaan pandangan pada masyarakat terkait penentuan program dan prioritas nasional.
- c. Pengawasan Pemerintah:** pentingnya penguatan lembaga yang bertugas untuk mengawasi pemerintah seperti lembaga legislatif dan lembaga audit negara untuk memastikan berjalannya akuntabilitas keuangan negara. Tanpa adanya kewenangan, cakupan peran, dan sumberdaya yang memadai, maka lembaga negara yang bertugas melakukan pemantauan kepada pemerintah tidak dapat melaksanakan tugas dan mandatnya serta tidak dapat memastikan dana masyarakat digunakan sebagaimana semestinya. (Pusat Kajian AKN, 2015, hlm. 6)

Adapun menurut Mardiasmo, 2018, menjelaskan, akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Di samping itu, Mulyasa 2014, mengemukakan pengertian akuntabilitas adalah pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban pada setiap akhir anggaran sekolah dengan dikeluarkannya dana selama tahun anggaran. Pertanggungjawabantersebut dilaksanakan dalam rapat dewan sekolah, yang diikuti oleh komponen sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas menurut penulis mengenai pengertian akuntabilitas, maka dapat diartikan bahwa akuntabilitas keuangan adalah sebuah

bentuk pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan uang publik (money publik) secara ekonomi, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas keuangan menekankan pada ukuran anggaran dan keuangan. Akuntabilitas keuangan sangat penting karena pengelolaan keuangan publik akan menjadi perhatian utama publik.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Akuntabilitas Keuangan

Tujuan dari pelaksanaan akuntabilitas adalah menemukan tanggapan nyata berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi dan menyelaraskannya dengan apa yang seharusnya terjadi. Apabila terdapat penyimpangan atau hambatan atas akuntabilitas tersebut, maka penyimpangan atau hambatan tersebut akan segera diperbaiki. Dengan demikian, diasumsikan bahwa pelaksanaan suatu kegiatan diharapkan mencapai tujuan.

Dari penjelasan tersebut sesuai dengan konsep menurut Hulme, Turne, dan McCourt (2015), akuntabilitas yang mana merupakan konsep yang kompleks memiliki tujuan sebagai konsep yang bersifat kompleks, akuntabilitas berusaha mewujudkan objektivitas dalam reformasi sektor publik dan berusaha untuk mengurangi banyaknya praktik korupsi yang terjadi di dalamnya. Konsep akuntabilitas dapat memandu dan memberi tekanan pada aktor-aktor yang terlibat dalam organisasi publik untuk lebih bertanggungjawab dan mampu menjamin kinerja pelayanan publik yang baik kepada masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa setidaknya ada tiga tujuan utama penerapan akuntabilitas dalam organisasi publik. Tujuan tersebut mencakup strategi untuk mencegah korupsi, meningkatkan akuntabilitas atas tindakan tokoh terkait, dan meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam penyelenggaraan organisasi publik.

Implementasi akuntabilitas mengacu pada akses publik terhadap informasi atas semua kegiatan dan laporan pertanggungjawaban, bukan tertutup bagi institusi

secara internal saja. Dari tujuan akuntabilitas dapat diartikan bahwa akuntabilitas harus menekankan pertanggungjawaban kepada masyarakat, mendukung tanggung jawab individu berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi, sehingga jika terjadi kesalahan dapat segera diperbaiki.

2.1.5.3 Fungsi Akuntabilitas Keuangan

Dapat dipahami bahwasannya akuntabilitas merupakan upaya yang harus dilakukan oleh sebuah lembaga dalam mempertanggungjawabkan kegiatan atau pelaporan secara rinci dan sistematis kepada pihak tertentu. Hal ini juga berlaku di lembaga pendidikan, akuntabilitas sangat diperlukan sebagai bentuk pelaporan, khususnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Ada lima fungsi akuntabilitas antara lain;

1. Memberikan jaminan melalui evaluasi eksternal, bahwa organisasi dapat dinilai akuntabel terhadap pemangku kebijakan.
2. Memastikan prinsip dan praktek yang terdapat pada pendidikan tinggi tidak tererosi atau habis termakan oleh zaman.
3. Akuntabilitas terhadap siswa, bahwasannya program yang ada telah berjalan seperti yang diminta.
4. Mengenai cakupan informasi publik yaitu mengenai kualitas dari berbagai institusi dan program.
5. Mempergunakan evaluasi akan kualitas sebagai kendaraan untuk menerima suatu bentuk pemenuhan/ketaatan (Sine et al., 2021).

Berdasarkan fungsi akuntabilitas di atas, dapat dipahami jika penerapan akuntabilitas tidak hanya sebatas kegiatan semata, melainkan sebagai bentuk jaminan atau sebagai sarana publik mengetahui bagaimana pertanggungjawaban yang dilakukan oleh sebuah lembaga.

2.1.5.4 Indikator Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas publik yang harus dilakukan oleh organisasi sektor publik terdiri atas beberapa dimensi. Menurut Ellwood (Mardiasmo, 2018) menyatakan bahwa dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik yaitu:

1. Akuntabilitas Kejujuran dan Akuntabilitas Hukum (*Accountability for Probability and Legality*)
2. Akuntabilitas Proses (*Process Accountability*)
3. Akuntabilitas Program (*Program Accountability*)
4. Akuntabilitas Kebijakan (*Polici Accountability*)

Jenis-jenis akuntabilitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas Kejujuran dan Akuntabilitas Hukum (*Accountability for Probability and Legality*).

Akuntabilitas kejujuran berkaitan dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan (*abuse of power*), korupsi dan kolusi, sedangkan akuntabilitas hukum berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang disyaratkan dalam menjalankan organisasi. Akuntabilitas kejujuran menuntut adanya praktik organisasi yang sehat tidak terjadi malpraktek dan maladministrasi, sedangkan akuntabilitas hukum menuntut penegakan hukum (*law enforcement*).

2. Akuntabilitas Proses (*Process Accountability*).

Akuntabilitas proses terkait dengan prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas dalam hal kecukupan sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, dan prosedur administrasi. Akuntabilitas proses termanifestasikan melalui pemberian pelayanan publik yang cepat responsif, dan murah biaya.

3. Akuntabilitas Program (*Program Accountability*).

Akuntabilitas program berkaitan dengan pencapaian hasil atau tujuan dari program atau kegiatan tertentu. Hal ini meliputi kinerja program, efektivitas, dan efisiensi dalam mencapai tujuan program atau kegiatan,

serta pengukuran dampak dan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat atau stakeholders.

4. Akuntabilitas Kebijakan (*Policy Accountability*)

Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban lembaga publik atas kebijakan-kebijakan yang diambil. Hal ini meliputi proses pembuatan kebijakan, implementasi kebijakan, dan hasil yang dicapai dari kebijakan tersebut, serta memastikan bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan tujuan organisasi dan kepentingan publik.

Berdasarkan pada dimensi akuntabilitas yang telah dijelaskan dan disebutkan di atas yang bersumber dari Mardiasmo (2018) dimensi tersebut dapat diturunkan menjadi indikator akuntabilitas yaitu sebagai berikut:

- 1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran**
 - a.** Kepatuhan terhadap hukum
 - b.** Penghindaran korupsi dan kolusi
- 2. Akuntabilitas Proses**
 - a.** Adanya kepatuhan terhadap prosedur
 - b.** Adanya pelayanan publik yang responsif
 - c.** Adanya pelayanan publik yang cermat
 - d.** Adanya pelayanan publik yang biaya murah
- 3. Akuntabilitas program**
 - a.** Alternatif program yang memberikan hasil yang optimal
 - b.** Mempertanggung jawabkan yang telah dibuat
- 4. Akuntabilitas Kebijakan**
 - a.** Mempertanggung jawabkan kebijakan yang telah diambil.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan, digunakan guna menjadi bahan rujukan dan menjadi dasar bagi penelitian ini. Penelitian yang dirujuk disesuaikan dengan topik dan variabel yang diteliti. Berikut ini daftar penelitian terdahulu, dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(4)	(5)	(3)	(6)
1	Adziza Lihyan Amien, Deden Mulyana, Ade Komaludin, 2023, Pengaruh Gaya Kepemimpin, lingkungan kerja dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Karyawan (Pada Sekolah Menengah Kejuruan Bhakti Kencana Kota dan Kab Tasikmalaya)	Menggunakan pendekatan kuantitatif dan menganalisis pengaruh teknologi terhadap kinerja	Menggunakan regresi konvensional tanpa model struktural dan variabel intervening	Ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan	Jurnal Mirai Management Vol. 8 Issue 1 Tahun 2023 ISSN : 2598-8301
2	Bagus Setiawan, Shaleh, 2023, Akuntabilitas Sebagai Prinsip Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan	Membahas akuntabilitas dalam konteks pendidikan	Tidak menggunakan pendekatan kuantitatif atau alat statistik	Akuntabilitas harus diterapkan sistematis dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan	AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan tahun 2023 e-ISSN 2809-851X, p-ISSN 2810-0735 Vol. 2 No. 3
3	Halimah A. Z. S dan Riandani R. P, 2023, Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan	Menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan sekolah	Tidak menggunakan pemodelan struktural dan variabel mediasi	Efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap	Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas) Vol 5, No 1 Tahun 2023 ISSN 2685-869X

	Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Sekolah Dasar.			kinerja keuangan SD	
4	Lestari W., Mursalin, Andi Nurwana,2023, Pengaruh Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) dan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bos Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Dana Bos di Kota Makasar.	Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji pengaruh ARKAS terhadap akuntabilitas	Tidak menggunakan variabel kualitas informasi dan manajemen perencanaan serta tidak menggunakan model mediasi	ARKAS dan SIM BOS berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan	Journal on Education Vol. 05 No. 04 E- ISSN: 2654-5497
5	Daniel Aditya Utama, 2014, Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Responabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru	Menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada akuntabilitas keuangan	Fokus variabel dependen pada kinerja guru dan tidak menggunakan mediasi	Transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru	Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. IX No 2 Tahun 2014
6	Siti Uviyanti dan Bambang Agus Pramuka, 2020, Pengaruh SIstem Informasi AKuntansi Terhadap Kualitas	Meneliti sistem informasi akuntansi dan hubungannya dengan laporan keuangan BOS	Menggunakan analisis regresi sederhana tanpa variabel mediasi	Berpengaruh positif dan signifikan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS	Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p_ISSN: 2541- 0849, e-ISSN: 2548-1398 Vol. 5 No. 7 tahun 2020

	Laporan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)				
7	Indri Febrianti dkk, 2023, Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan	Mengangkat teknologi informasi dalam konteks manajemen perencanaan pendidikan	Tidak menggunakan variabel mediasi atau model struktural	Penggunaan teknologi informasi dalam mnajemen perencanaan memberikan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi Pendidikan	AoEj: Academy of Aducation Journal Vol. 14 No 2 Tahun 2023
8	Ahmad Yusron, Nurah Ayu, M. Prayito, 2023, Pengaruh Kualitas Pengangggran dan kompetensi sumber daya manusia bidang keuangan terhadap kinerja keuangan sekolah	Menganalisis kinerja keuangan sekolah dalam kerangka pengelolaan anggaran	Tidak menggunakan variabel mediasi dan pendekatan pemodelan struktural	Variable X1 dan X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y, hasil dari penelitian berpengaruh kurang daro 40% Dimana memiliki 60% factor lain yang lebih mempengaruhi	Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Vol 12 No. 2 Tahun 2023 e-ISSN 2654-3508, p-ISSN 2252-3057
9	Nur Fitri, S.M. Ferdous, Siti Khalidah. 2019. Factors influencing the information quality of local government financial statement and financial accountability	Meneliti kualitas informasi dalam kaitannya dengan akuntabilitas keuangan	Akuntabilitas dijadikan variabel dependen bukan sebagai mediasi	kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah secara langsung dan positif mempengaruhi akuntabilitas keuangan.	Management Science Letters 9 (2019) 1373-1384

10	Risdal Y., Kasman R. M. Glatman. 2020. Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan (BOS) Sekolah Dasar Di Kota Padang.	Meneliti manajemen perencanaan keuangan di lingkungan pendidikan	Tidak menggunakan model hubungan struktural maupun variabel mediasi	Manajemen perencanaan berpengaruh pada pengelolaan Dana BOS	MA'ALIM : Jurnal Pendidikan Islam Vol 2, No. 2 Tahun 2021
11	MGS. Nazaruddin, Asep Rohamn, Miki Loren, 2024, Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Perencanaan dan Pembukaan Keuangan di SMA NU Palembang	Fokus pada manajemen keuangan dan perencanaan di sekolah	Penelitian deskriptif tanpa pendekatan statistik kuantitatif	Dengan menggunakan manajemen keuangan yang baik maka perneecnaan pengelolaan akan berjalan dengan baik	Jurnal Kolaboratif Sains Vol. 7 Issue 1 Tahun 2024
12	Xiaohua Ning, 2019, analysis on Performance Management of Financial Funds in China's Higher education	Mengkaji hubungan pengelolaan keuangan dengan kinerja sekolah	Tidak melibatkan ARKAS atau akuntabilitas keuangan sebagai variabel	Meningkatnya pengelolaan keuangan yang baik maka kinerja keuangan akan berjalan dengan baik juga	Higher Education Research Tahun 2029 4(6): 87-96 ISSN: 2578-935X
13	Tomi R. & Mulyadi R., 2021, Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja Sekolah	Menghubungkan SIA dengan kinerja dan akuntabilitas sekolah	Tidak menguji hubungan tidak langsung melalui mediasi	Memnunjukkan bahwa penggunaan SIA yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan sekolah	Jurnal Akuntansi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2021.

14	Mulyadi R. & Fadhli R., 2021, <i>Pengaruh Manajemen Perencanaan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan di Sekolah</i>	Meneliti hubungan manajemen perencanaan dan efektivitas pengelolaan keuangan	Menggunakan regresi linier sederhana, tidak menggunakan pemodelan struktural	Temuan menunjukkan bahwa perencanaan yang baik sangat berpengaruh pada pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan akuntabel	Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 15, No. 4, 2021
15	Astuti, E & Wulandari D, 2021, <i>Pengaruh Aplikasi Anggaran Sekolah (ARKAS) terhadap Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja Keuangan pada Sekolah Menengah Pertama</i>	Meneliti ARKAS, akuntabilitas, dan kinerja keuangan sekolah	Tidak melibatkan variabel intervening dalam hubungan antar variabel	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi ARKAS mempermudah pengelolaan anggaran, meningkatkan transparansi, dan memperbaiki kinerja keuangan sekolah	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No. 3, 2021.
16	Fitriani L. & Dewin N., 2022 <i>Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja Keuangan dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan</i>	Meneliti hubungan akuntabilitas dan kinerja keuangan pendidikan	Tidak menggunakan pendekatan model struktural atau variabel mediasi	Penelitian ini menemukan bahwa akuntabilitas yang baik berhubungan langsung dengan peningkatan kinerja keuangan lembaga pendidikan.	Jurnal Keuangan dan Akuntansi Publik, Vol. 5, No. 1, 2022
17	Arifah L. & Yuliani F., 2021, <i>Penerapan Aplikasi ARKAS untuk Meningkatkan Akuntabilitas</i>	Mengulas peran ARKAS dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas	Tidak menyertakan variabel perantara dalam pengujian hubungan	Temuan menunjukkan bahwa ARKAS membantu meminimalkan kebocoran anggaran dan meningkatkan transparansi.	Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 11, No. 4, tahun 2021

	Keuangan Sekolah				
18	Hariono R. & Utrami P., 2021, Pengaruh Sistem Pengelolaan Anggaran terhadap Kinerja Keuangan Sekolah di Indonesia	Mengkaji pengaruh sistem pengelolaan anggaran terhadap kinerja keuangan	Tidak menerapkan pendekatan pemodelan hubungan struktural	Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan.	Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 13, No. 1, 2021.
19	Wulandari T & Setyawan R. 2022, Sistem Pengelolaan Anggaran dan Dampaknya terhadap Keuangan Sekolah	Menganalisis sistem pengelolaan anggaran dan dampaknya pada keuangan sekolah	Tidak menggunakan alat analisis lanjutan atau mediasi variabel	Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan anggaran yang baik berdampak positif terhadap stabilitas keuangan sekolah	Jurnal Ekonomi Pendidikan, Vol. 6, No. 2, 2022.
20	M. N. Goh, R. H. Hassan, 2015, Accounting Information Systems and Financial Performance: Evidence from the Education Sector	Meneliti pengaruh SIA terhadap pengelolaan keuangan pendidikan	Tidak menggunakan ARKAS atau pendekatan model hubungan struktural	Penelitian ini mengidentifikasi bahwa implementasi sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan di sektor pendidikan.	Journal of Accounting and Public Policy Volume 34, No. 3, pp. 145-158
21.	M. D. Kamsuriah, S. S. Zubir, 2014, Management Planning and Financial Performance of Educational Institutions	Menghubungkan perencanaan manajemen dengan kinerja keuangan sekolah	Tidak menggunakan pendekatan pemodelan struktural	Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan manajerial yang efektif dapat mempengaruhi kinerja keuangan sekolah dengan	<i>International Journal of Economics and Financial Issues</i> Volume 4, No. 2, pp. 411-416

				meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran dan penggunaan sumber daya keuangan.	
22.	S. A. Adediran, T. A. Akintoye, 2018, The Role of Accounting Information Systems in Enhancing School Financial Performance	Menganalisis SIA dalam mendukung pengelolaan keuangan sekolah	Tidak menerapkan mediasi atau analisis jalur dalam pengujian hubungan	Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran sekolah, serta mendukung kinerja keuangan yang lebih baik.	International Journal of Educational Management Volume 32, No. 1, pp. 73-89
23	F. G. Hasan, A. J. Nasir. 2019, The Effect of Financial Management Applications on Educational Institutions' Performance	Meneliti aplikasi keuangan dalam meningkatkan performa institusi pendidikan	Tidak menggunakan ARKAS atau teknologi spesifik	Penelitian ini menguji penerapan aplikasi manajemen keuangan dalam institusi pendidikan dan menemukan bahwa aplikasi ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan dengan meningkatkan kontrol biaya dan pengelolaan pendapatan.	<i>Journal of Financial Education and Management</i> Volume 9, No. 4, pp. 112-124
24	Sudyartini, & Wafa, Z. (2023). Pengaruh	Mengkaji akuntabilitas dan transparansi dalam	Tidak menyertakan pemodelan hubungan atau	Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan prinsip	<i>Jurnal Pendidikan</i> , 7(1), 17809–17813.

	Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kota Yogyakarta	pengelolaan dana BOS	penggunaan teknologi	akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah-sekolah Kota Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS	
25	Lestari, I. W., & Supriyadi, M. (2019). The Influence of Internal Control System and Accountability of Village Fund Management on Village Government Performance.	Meneliti akuntabilitas dan sistem kontrol dalam pengelolaan dana	Tidak dilakukan dalam konteks pendidikan	Penelitian ini menunjukan sistem pengendalian akuntabilitas mempengaruhi kinerja pemerintahan desa	<i>International Journal of Social Science and Business</i> , 3(1), 68–75
26	Justice Mensah. 2020. Improving Quality Management in higher education intitutions in developing countries through strategic planning.	Menyoroti perencanaan strategis dalam institusi pendidikan	Tidak menggunakan pendekatan kuantitatif atau sistem informasi	Perencanaan Yang strategis dapat meningkatkan mutu Lembaga Pendidikan.	<i>Asian Journal of Contermorary Education</i> ISSN(e) : 2617-1252 Vol. 4, No. 1,9-25
27	Emilda S., Indra P., Arief A. 2023.	Meneliti kebijakan anggaran dan	Tidak meneliti teknologi ARKAS atau	Sistem Pengelolaan Keuangan sangar	<i>Journal for lesson and learning studies</i> . Vol. 6

	Government Policy Regarding Education Budget on The Posture of The State Budget (APBN)	dampaknya terhadap kinerja keuangan	sistem informasi akuntansi	berpengaruh terhadap kinerja keuangan	No. 1 2023 P-ISSN : 2615-6148 E-ISSN: 26157330
28	Annisa F., Srihadi W. 2021. The effects of accounting information system quality on financial performance	Mengkaji kualitas SIA dalam pengelolaan keuangan	Tidak menyertakan variabel manajemen perencanaan atau akuntabilitas	Kualitas informasi akuntansi memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kinerja keuangan	Economic Annals-XXI, 193(9-10), 128-133 ISSN 1728-6239 (Online)
29	Rapina. Y. Carolina, Joni. 2023. Accounting Information System Quality's Effect on Accounting Information Quality	Menghubungkan kualitas informasi akuntansi dan kinerja keuangan	Fokus hanya pada hubungan antar kualitas informasi dan kinerja	Informasi yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap kinerja .	International Journal of Entrepreneurship, Business and Creative Economy, Vol. 3 No. 2 (2023)
30	Thorsten K., Nicole N., Sebastian W. 2020. Determinants of information system quality and data quality in management accounting	Meneliti faktor kualitas informasi dalam pengambilan keputusan manajerial	Tidak melibatkan teknologi atau mediasi dalam pengujian hubungan	Kualitas data dan informasi yang baik akan mempengaruhi manajemen atau kinerja.	Journal of Management Control (2020) 31:97–121

2.1 Kerangka Berpikir

Dalam tata kelola keuangan sekolah, sistem informasi keuangan seperti ARKAS hadir sebagai alat bantu strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Berdasarkan Information System Success Model dari DeLone dan McLean (2003), keberhasilan suatu sistem informasi diukur melalui dimensi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan penggunaan sistem. Implementasi ARKAS yang baik dengan fitur yang handal, data yang akurat, dan layanan yang responsif berpotensi meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran dan mendukung pencapaian kinerja keuangan sekolah. Penelitian Fitria et al. (2021) menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis digital berdampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas sekolah, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan.

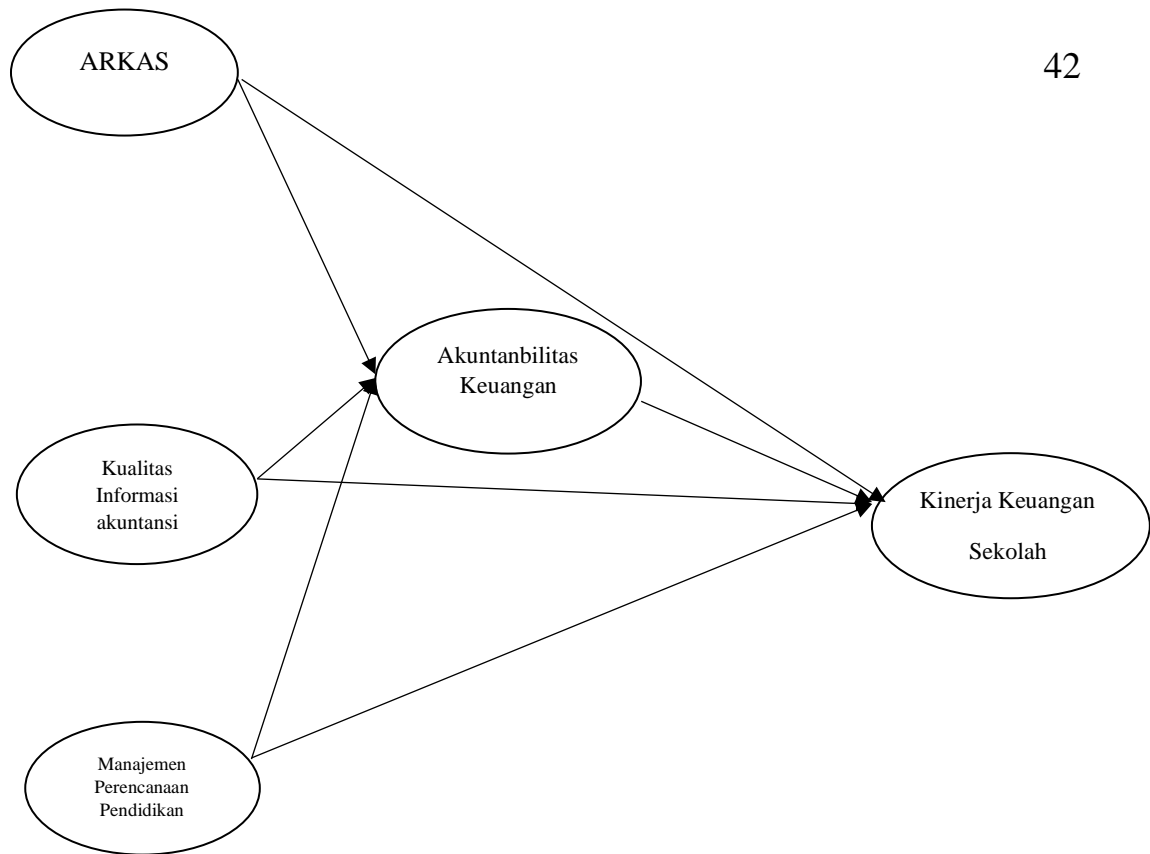
Selain itu, kualitas informasi akuntansi menjadi faktor penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan keuangan di lingkungan sekolah. Menurut (McGill, 2003) Informasi akuntansi yang *accuracy*, *timeliness*, *relevance*, *informativeness*, dan *competitiveness* dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses penganggaran sekolah. Hall (2011) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi menjadi fondasi bagi pengambilan keputusan yang efektif, sedangkan Azar et al. (2019) dan Idawati (2010) menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi berkorelasi positif dengan efisiensi dan akurasi keputusan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan sekolah.

Manajemen perencanaan keuangan sekolah juga memainkan peran penting. Proses penyusunan RKAS yang melibatkan partisipasi aktif pemangku kepentingan, kejelasan program, serta transparansi dalam pengambilan keputusan akan mendorong penggunaan dana yang lebih tepat sasaran. Mulyasa (2009) menyebutkan bahwa indikator efektivitas perencanaan meliputi partisipasi dalam penyusunan anggaran, kesesuaian rencana dengan kebutuhan sekolah, kejelasan program transparansi dalam pengambilan keputusan pelaksanaan dan evaluasi yang tepat sasaran. Perencanaan keuangan yang disusun secara jelas, sistematis dan

berbasis data mendukung efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan sekolah, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Akuntabilitas keuangan menjadi variabel intervening yang menjembatani hubungan antara implementasi sistem, kualitas informasi, dan manajemen perencanaan keuangan dengan hasil akhir berupa kinerja keuangan sekolah. Dalam Value Public Theory yang dikembangkan oleh Moore (1995), ditekankan bahwa penciptaan nilai publik dalam sektor pendidikan hanya dapat dicapai jika organisasi publik mampu mengelola keuangan secara transparan dan bertanggung jawab. Penelitian Ramadhani dan Rachmawati (2022) mengonfirmasi bahwa akuntabilitas keuangan memainkan peran mediasi yang signifikan antara sistem informasi dan kualitas laporan keuangan terhadap peningkatan kinerja lembaga pendidikan. Akuntabilitas yang tinggi memperkuat kepercayaan publik dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai aturan dan sasaran. Dengan demikian, akuntabilitas keuangan tidak hanya memperkuat pengaruh variabel lainnya terhadap kinerja keuangan, tetapi juga secara langsung berdampak terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

Akuntabilitas keuangan memiliki peran strategis dalam mendorong pencapaian kinerja keuangan sekolah yang optimal. Sekolah yang menerapkan sistem akuntabilitas keuangan secara baik cenderung menunjukkan kedisiplinan dalam pengelolaan anggaran, keterbukaan dalam pelaporan, serta ketepatan dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mardiasmo (2009) bahwa akuntabilitas publik merupakan elemen kunci dalam menciptakan sistem keuangan sektor publik yang sehat dan berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas keuangan suatu sekolah, semakin besar kemungkinannya untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan ekonomis dalam penggunaan sumber daya keuangan. Dengan demikian, akuntabilitas keuangan tidak hanya berperan sebagai variabel intervening, tetapi juga merupakan faktor determinan yang secara langsung dapat meningkatkan kinerja keuangan sekolah.



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H1: ARKAS berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pada sekolah yang dinaungi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII
- H2: Kualitas Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pada sekolah yang dinaungi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII
- H3: Manajemen Perencanaan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pada sekolah yang dinaungi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII

- H4: ARKAS berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada sekolah yang dinaungi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII
- H5: Kualitas Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada sekolah yang dinaungi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII
- H6: Manajemen Perencanaan Pendidikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada sekolah yang dinaungi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII
- H7: Akuntabilitas Keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sekolah pada sekolah yang dinaungi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII
- H8: Implementasi ARKAS, Kualitas Informasi Akuntansi, Manajemen Perencanaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Sekolah dengan di mediasi oleh Akuntabilitas Keuangan